

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir kualitas pembelajaran di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia masih rendah dan dapat disebut sedang mengalami krisis pembelajaran, hal ini menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia yang berimbas pada seluruh kehidupan, salah satunya berimbas pada pendidikan di Indonesia. Perubahan yang nyata pada pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh covid – 19 terjadi pada proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), proses belajar mengajar juga menjadi singkat atau berkurang baik dari jumlah hari belajar dalam seminggu maupun jumlah jam belajar dalam sehari.

*(Indrawati, Pihadi, and Siantoro, 2020) in nine provinces in Indonesia showed that at the start of PJJ, only 68% of children had access to learning from home. This condition is exacerbated by the fact that students who carry out PJJ do not get the same quality of learning as before the pandemic. Many students receive only limited instruction, feedback, and interaction from their teachers.*

Seperti yang disampaikan oleh Indrawati dkk diketahui bahwa di sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pada awal PJJ, hanya 68% anak yang mendapatkan akses pembelajaran dari rumah. Siswa yang melaksanakan

PJJ pun tidak mendapatkan kualitas pembelajaran yang cukup, banyak siswa hanya menerima instruksi, umpan balik, dan interaksi yang terbatas dari guru mereka. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya kuota internet, sinyal internet yang tidak stabil, pembelajaran yang monoton, kurangnya pemahaman materi (Amanatullah M. S. Nugroho. N. Umam. 2021). Dampak yang terjadi yaitu ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yaitu siswa kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, siswa tidak mampu menyelesaikan pembelajaran di jenjang kelas karena tidak menguasai pembelajaran pada setiap jenjang. Dampak lain adalah menguatnya kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). Sebelum ada pandemi Indonesia memang sudah mengalami kesenjangan pembelajaran dan ketika pandemi kesenjangan pembelajaran tersebut menjadi semakin nampak. Kemendikbud (2020) memperlihatkan adanya kesenjangan dalam penggunaan platform pembelajaran antara sekolah di daerah 3T dan kawasan non-3T.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah, atau satuan pendidikan melakukan penyederhanaan kurikulum 2013 secara mandiri. Kemendikbud telah menerbitkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus sebagai antisipasi dampak pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran

(*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. *The implementation of the Emergency Curriculum has the aim of making it easy for schools to manage learning so that it is easier to learn the material* (Arifa, 2022:26). Pendapat arifa tersebut memiliki makna bahwa penerapan Kurikulum Darurat memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi sekolah dalam mengelola pembelajaran sehingga lebih mudah dalam mempelajari materi. Selama penggunaan kurikulum darurat dalam satu tahun ajaran menunjukkan hasil yang lebih baik daripada pengguna kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum darurat dinilai berpengaruh dalam upaya pemulihan pembelajaran dalam mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) selama pandemi covid – 19.

Di sisi lain masih dibutuhkan perubahan yang sistematis. Perlu adanya kebijakan pemulihan pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan. Melalui Kemdikbudristek pemerintah Indonesia menyediakan 3 pilihan dalam penggunaan dan penerapan kurikulum diantaranya Kurikulum K-13 secara utuh, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Paparan Kemdikbudristek, 2021). untuk mengatasi permasalahan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) dan permasalahan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya beragam dimana peserta didik mempunyai waktu lebih untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, selain itu pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk saat ini kurikulum merdeka masih dijadikan opsi dan belum ditetapkan untuk semua sekolah. Pemerintah hanya menyusun kerangka kurikulumnya saja kemudian untuk pelaksanaan atau penerapannya diserahkan secara penuh kepada pihak sekolah sekolah karena setiap sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam penggunaan dan penerepan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Untuk saat ini sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka adalah sekolah yang mempunyai motivasi atau minat untuk memperbaiki pembelajaran. Sekolah yang sudah memutuskan untuk menarapkan kurikulum merdeka diharapkan dapat benar – benar memahami dan mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masing – masing sehingga kurikulum berhasil diterapkan di semua sekolah. Dalam jenjang Sekolah Dasar struktur kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 Fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV dan Fase C untuk kelas V dan VI. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah dapat menerapkan pendekatan tematik atau mata pelajaran kemudian untuk beban belajar di jenjang SD terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setiap sekolah memiliki tingkat kesiapan yang berbeda – beda, terutama

tingkat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur di UPT SDN 73 Gresik diperoleh informasi bahwa UPT SDN 73 Gresik telah menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2021/2022 UPT SDN 73 Gresik menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV dan pada tahun ajaran 2022/2023 UPT SDN 73 Gresik menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV dan V. Pada awal mula penerapan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, guru kelas terlebih dahulu mengikuti pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga pada saat proses pembelajaran guru sudah siap dan mengetahui apa saja yang harus di lakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka sedangkan saat ini pada kelas V merupakan tahun pertama bagi UPT SDN 73 Gresik dalam penerapan kurikulum merdeka namun terdapat perbedaan dimana tidak ada pelatihan terlebih dahulu bagi guru kelasnya sehingga guru kelas melakukan inisiatif sendiri melalui sharing seputar implementasi kurikulum merdeka dengan guru kelas yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini merupakan upaya yang bagus bagi guru kelas namun masih dirasa kurang dan mempengaruhi kesiapan guru. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas juga harus diperhatikan, apakah guru tersebut siap memberikan pembelajaran sesuai kurikulum atau belum.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas V UPT SDN 73 Gresik**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya meningkatkan mutu dan kualitas di kalangan pendidik atau guru dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kesiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu hal-hal yang perlu disiapkan dalam implementasi kurikulum merdeka.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kesiapan sekolah atau apabila terdapat hal-hal yang diantisipasi sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian selanjutnya terkait perubahan kurikulum yang terjadi dalam pendidikan dasar.

## **E. Batasan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur maka diperlukan pembatasan masalah meliputi :

1. Penelitian ini hanya terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.

## F. Definisi Operasional

### 1. Kesiapan guru

Kesiapan guru adalah suatu keadaan dimana seorang guru mampu atau siap baik secara fisik maupun mental untuk menjadi pendidik dan dihadapkan dalam segala situasi dan kondisi di dunia pendidikan ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen

### 2. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya beragam dimana peserta didik mempunyai waktu lebih untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, selain itu pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk memulihkan pembelajaran dalam mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia.